



Pengembangan Kurikulum di MI/SD: Komponen, Ruang Lingkup, dan Struktur Kurikulum

Curriculum Development in MI/SD: Components, Scope, and Curriculum Structure

Nadilla Syafitri¹, Kayla marhmah sitompul², Siti Nur Cholizah Saragih³, M Hafif Fadhillah Damanik⁴, Zunidar⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: nadillasyafitri1@gmail.com¹, kaylasitompul@gmail.com², sitinurcholizahsaragih@gmail.com³, fadhillahdmk@gmail.com⁴, zunidar@uinsu.ac.id⁵

Article Info

Article history :

Received : 16-06-2026

Revised : 18-06-2026

Accepted : 20-06-2026

Published : 22-06-2026

Abstract

The curriculum is a crucial component of the education system, serving as a guideline for implementing the learning process. This study aims to examine curriculum development in MI/SD, its components, the scope of curriculum development, and the curriculum structure based on the KTSP (School Based Curriculum) and the 2013 Curriculum. The method used was library research with a qualitative descriptive approach through data collection from books, journals, and various relevant documents. The study results indicate that curriculum development is a systematic process encompassing planning, implementation, evaluation, and refinement of the curriculum to align with student needs and current developments. Curriculum components consist of objectives, content, learning processes, and evaluation, which are interrelated in achieving educational goals. The scope of curriculum development encompasses all aspects of education, from planning to evaluation. Furthermore, there are fundamental differences between the KTSP and the 2013 Curriculum, particularly in the shift in learning orientation from mastery of material to the development of comprehensive student competencies. Therefore, appropriate curriculum development can support improvements in educational quality and produce students with character and competence who are ready to face future challenges.

Keywords: *curriculum development, curriculum components, curriculum scope*

Abstrak

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan kurikulum di MI/SD, komponen-komponen kurikulum, ruang lingkup pengembangan kurikulum, serta struktur kurikulum berdasarkan KTSP dan Kurikulum 2013. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data dari buku, jurnal, dan berbagai dokumen yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum merupakan proses sistematis yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan penyempurnaan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Komponen kurikulum terdiri atas tujuan, isi, proses pembelajaran, dan evaluasi yang saling berkaitan dalam mencapai tujuan pendidikan. Ruang lingkup pengembangan kurikulum mencakup seluruh aspek pendidikan mulai dari perencanaan hingga evaluasi pembelajaran. Selain itu, terdapat perbedaan mendasar antara KTSP dan Kurikulum 2013, terutama pada orientasi pembelajaran yang bergeser dari penguasaan materi menuju pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Dengan demikian, pengembangan kurikulum yang tepat dapat mendukung peningkatan mutu



pendidikan dan menghasilkan peserta didik yang berkarakter, kompeten, serta siap menghadapi tantangan masa depan.

Kata Kunci: pengembangan kurikulum, komponen kurikulum, ruang lingkup kurikulum

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang mampu menghadapi berbagai tantangan perkembangan zaman. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan suatu sistem pendidikan yang terencana dan terarah, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum menjadi komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah maupun madrasah (Hamalik, 2013).

Kurikulum tidak hanya dipahami sebagai daftar mata pelajaran yang harus diajarkan kepada peserta didik, tetapi juga mencakup tujuan pendidikan, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, serta sistem evaluasi yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kurikulum memiliki posisi yang sangat strategis karena menjadi acuan bagi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas kurikulum yang diterapkan (Sukmadinata, 2017). Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD), kurikulum memiliki peran yang sangat penting karena menjadi fondasi awal dalam pembentukan kompetensi peserta didik. Pada tahap ini, peserta didik berada pada masa perkembangan dasar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, kurikulum yang diterapkan harus mampu mengakomodasi kebutuhan perkembangan peserta didik secara menyeluruh sehingga mereka memiliki bekal yang cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Selain itu, kurikulum juga harus mampu menanamkan nilai-nilai karakter, moral, dan keagamaan yang menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik (Majid, 2015).

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perubahan sosial yang berlangsung sangat cepat menuntut adanya pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman. Kurikulum tidak dapat bersifat statis, melainkan harus terus dikembangkan dan disesuaikan dengan perkembangan masyarakat serta kebutuhan peserta didik. Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang sistematis dalam merancang, menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum agar tetap sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Melalui pengembangan kurikulum, berbagai aspek pendidikan dapat diperbaiki sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik (Sukmadinata, 2017). Dalam proses pengembangan kurikulum, terdapat berbagai komponen yang harus diperhatikan. Komponen-komponen tersebut meliputi tujuan kurikulum, isi atau materi pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut saling berkaitan dan membentuk suatu sistem yang utuh. Apabila salah satu komponen tidak berjalan dengan baik, maka pelaksanaan kurikulum secara keseluruhan juga akan mengalami hambatan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap komponen kurikulum menjadi



hal yang sangat penting bagi pendidik agar mampu mengimplementasikan kurikulum secara optimal dalam kegiatan pembelajaran (Ansyar, 2015).

Selain memahami komponen kurikulum, pendidik juga perlu memahami ruang lingkup pengembangan kurikulum. Ruang lingkup tersebut mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Pengembangan kurikulum tidak hanya dilakukan pada tingkat nasional, tetapi juga pada tingkat satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, kebutuhan masyarakat, serta kondisi lingkungan sekolah. Dengan demikian, kurikulum yang dikembangkan dapat menjadi lebih relevan, adaptif, dan mampu menjawab berbagai tantangan pendidikan yang terus berkembang (Surahman, 2018). Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala dalam pengembangan dan implementasi kurikulum di MI/SD. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan pemahaman guru mengenai komponen kurikulum, kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, serta masih adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan kondisi nyata di lapangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengenai komponen dan ruang lingkup pengembangan kurikulum perlu terus ditingkatkan agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Mulyasa, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai komponen dan ruang lingkup pengembangan kurikulum di MI/SD menjadi penting untuk dipahami. Melalui pemahaman yang baik terhadap konsep pengembangan kurikulum, diharapkan para pendidik mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif, relevan, serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam makalah ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, memahami, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik komponen dan ruang lingkup pengembangan kurikulum di MI/SD. Sumber data yang digunakan meliputi buku-buku pendidikan, jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan, serta dokumen yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum, khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik dokumentasi dengan menelaah berbagai referensi yang membahas pengembangan kurikulum, komponen kurikulum, ruang lingkup pengembangan kurikulum, serta struktur kurikulum di MI/SD. Referensi utama yang digunakan antara lain karya Sukmadinata (2017), Hamalik (2013), Majid (2015), Mulyasa (2017), Ansyar (2015), serta berbagai regulasi pendidikan yang berkaitan dengan kurikulum.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis dan deskriptif untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai komponen dan ruang lingkup pengembangan kurikulum di MI/SD. Melalui metode ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai konsep, karakteristik, serta implementasi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Kurikulum di MI/SD

Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum di MI/SD merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk merancang, menyusun, melaksanakan, serta mengevaluasi kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Kurikulum tidak hanya dipahami sebagai daftar mata pelajaran yang harus dipelajari siswa, tetapi mencakup seluruh pengalaman belajar yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar (Sukmadinata, 2017). Dalam konteks MI/SD, pengembangan kurikulum harus memperhatikan karakteristik peserta didik yang berada pada tahap perkembangan dasar. Pada tahap ini, peserta didik memerlukan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Kurikulum yang baik harus mampu mengakomodasi kebutuhan perkembangan tersebut sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, kurikulum juga harus mampu menanamkan nilai-nilai karakter, moral, dan keagamaan sebagai dasar pembentukan kepribadian peserta didik (Majid, 2015).

Pengembangan kurikulum juga harus bersifat dinamis dan adaptif terhadap perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut lembaga pendidikan untuk terus melakukan pembaruan kurikulum agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, proses pengembangan kurikulum tidak hanya berfokus pada penyusunan materi pembelajaran, tetapi juga mencakup penentuan tujuan pendidikan, strategi pembelajaran, serta sistem evaluasi yang sesuai dengan tuntutan pendidikan modern (Hamalik, 2013). Selain itu, keberhasilan pengembangan kurikulum sangat dipengaruhi oleh keterlibatan berbagai pihak, seperti guru, kepala sekolah, pengawas, dan pemerintah. Guru memiliki peran penting sebagai pelaksana kurikulum di kelas sehingga dituntut mampu menerjemahkan kurikulum ke dalam kegiatan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, pengembangan kurikulum di MI/SD merupakan upaya bersama untuk menciptakan sistem pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang berkompeten dan berkarakter (Rusman, 2008).

Komponen Kurikulum di MI/SD dari Berbagai Sudut Pandang

Berdasarkan hasil kajian, kurikulum sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Menurut Sukmadinata (2017), komponen kurikulum meliputi tujuan, isi, strategi pelaksanaan, dan evaluasi. Sementara itu, Hamalik (2013) menjelaskan bahwa kurikulum terdiri atas tujuan, isi, metode pembelajaran, organisasi kurikulum, dan evaluasi. Perbedaan pandangan tersebut menunjukkan bahwa kurikulum merupakan suatu sistem yang kompleks dan memerlukan keterpaduan antar komponennya. Komponen pertama adalah tujuan kurikulum. Tujuan menjadi arah utama yang menentukan seluruh proses pendidikan. Dalam pendidikan dasar, tujuan kurikulum diarahkan pada pengembangan kemampuan peserta didik secara menyeluruh yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut harus dikembangkan secara seimbang agar peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan akademik, tetapi juga karakter dan keterampilan yang baik (Ansyar, 2015).

Komponen kedua adalah isi kurikulum yang mencakup seluruh materi pembelajaran yang harus dipelajari peserta didik. Isi kurikulum harus disusun berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan



sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Materi yang diberikan kepada peserta didik harus relevan dengan kebutuhan perkembangan mereka serta sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Majid, 2015).

Komponen ketiga adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran melibatkan berbagai unsur seperti guru, peserta didik, media pembelajaran, metode, serta sarana dan prasarana pendidikan. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang secara tepat agar mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik (Rusman, 2008). Komponen terakhir adalah evaluasi. Evaluasi berfungsi untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran sekaligus menilai efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Melalui evaluasi, pendidik dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan proses pembelajaran sehingga dapat dilakukan perbaikan pada pelaksanaan kurikulum di masa yang akan datang (Hamalik, 2013).

Ruang Lingkup Pengembangan Kurikulum di MI/SD

Hasil kajian menunjukkan bahwa ruang lingkup pengembangan kurikulum di MI/SD mencakup seluruh proses yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Pengembangan kurikulum tidak hanya berfokus pada penyusunan materi pembelajaran, tetapi juga mencakup berbagai komponen yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal (Surahman, 2018). Komponen pertama dalam ruang lingkup pengembangan kurikulum adalah tujuan kurikulum. Tujuan kurikulum menjadi dasar dalam menentukan arah seluruh kegiatan pembelajaran. Dalam pendidikan dasar, tujuan kurikulum harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang menekankan pengembangan peserta didik secara utuh, baik aspek intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual (Surahman, 2018).

Komponen kedua adalah isi atau materi kurikulum. Materi pembelajaran harus disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Pada tingkat MI/SD, materi pembelajaran umumnya dikembangkan melalui pendekatan tematik terpadu agar peserta didik dapat memahami konsep secara lebih menyeluruh dan kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari (Saripuddin dkk., 2024). Komponen ketiga adalah proses atau strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan harus mampu mendorong peserta didik untuk aktif, kreatif, dan mandiri dalam belajar. Perkembangan kurikulum modern seperti Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2017).

Komponen terakhir adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran serta efektivitas kurikulum yang diterapkan. Penilaian tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup aspek sikap dan keterampilan peserta didik. Dengan adanya evaluasi yang berkelanjutan, kualitas pembelajaran dan kurikulum dapat terus ditingkatkan sesuai kebutuhan pendidikan masa kini (Rizal, 2020).

Struktur Kurikulum di MI/SD Berdasarkan Analisis KTSP dan Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil analisis, struktur kurikulum di MI/SD mengalami perkembangan yang cukup signifikan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuju Kurikulum 2013. Pada



KTSP, struktur kurikulum lebih berorientasi pada penguasaan materi dengan memberikan kewenangan yang cukup besar kepada sekolah dalam mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekolah (Permendiknas No. 22 Tahun 2006; Permendiknas No. 23 Tahun 2006). Sementara itu, Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Kurikulum ini menggunakan pendekatan tematik integratif yang menghubungkan berbagai mata pelajaran dalam satu tema sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Selain itu, Kurikulum 2013 juga menekankan keseimbangan antara aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2017).

Perubahan struktur kurikulum tersebut menunjukkan adanya pergeseran paradigma pendidikan dari yang berorientasi pada isi menuju pengembangan kompetensi. Perubahan ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga mampu berpikir kritis, kreatif, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan abad ke-21 (Fadlillah, 2014). Dengan demikian, pengembangan struktur kurikulum di MI/SD menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Keberadaan kurikulum sangat menentukan arah, tujuan, isi, dan proses pendidikan yang dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan, termasuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD). Dalam praktiknya, kurikulum tidak hanya dipahami sebagai daftar mata pelajaran yang harus diajarkan kepada peserta didik, tetapi juga mencakup seluruh pengalaman belajar yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan mutu pendidikan (Sukmadinata, 2017).

Pengembangan kurikulum merupakan proses yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan masyarakat. Pada jenjang MI/SD, pengembangan kurikulum memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi fondasi dalam pembentukan karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Kurikulum yang dikembangkan dengan baik akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, relevan, dan bermakna sehingga dapat membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan (Hamalik, 2013).

Dalam pengembangannya, kurikulum terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan dan membentuk suatu sistem yang utuh. Komponen tersebut meliputi tujuan, isi, proses pembelajaran, dan evaluasi. Tujuan kurikulum menjadi arah yang ingin dicapai melalui proses pendidikan. Isi kurikulum berisi berbagai pengalaman belajar dan materi yang harus dipelajari peserta didik. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dirancang untuk membantu peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan evaluasi berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran sekaligus menjadi dasar dalam melakukan perbaikan kurikulum. Keterpaduan antara keempat komponen tersebut menjadi faktor utama dalam keberhasilan implementasi kurikulum (Ansyar, 2015). Selain komponen kurikulum, ruang lingkup pengembangan kurikulum juga mencakup berbagai aspek yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan. Pengembangan kurikulum tidak hanya dilakukan pada tingkat nasional, tetapi juga pada tingkat satuan pendidikan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, lingkungan sekolah, dan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, kurikulum yang



dikembangkan mampu menjawab tantangan pendidikan yang terus berkembang serta tetap relevan dengan kondisi nyata di lapangan (Surahman, 2018).

Perkembangan kebijakan pendidikan di Indonesia menunjukkan adanya perubahan dalam struktur kurikulum yang digunakan pada jenjang MI/SD. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lebih menekankan pada penguasaan materi dan memberikan kewenangan yang luas kepada sekolah dalam mengembangkan kurikulum. Sementara itu, Kurikulum 2013 menekankan pendekatan berbasis kompetensi dengan keseimbangan antara aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Perubahan tersebut menunjukkan adanya pergeseran paradigma pendidikan dari yang berorientasi pada isi menuju pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh (Mulyasa, 2017). Melalui pengembangan kurikulum yang tepat, lembaga pendidikan dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Kurikulum yang berkualitas tidak hanya menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga membentuk karakter, kreativitas, keterampilan sosial, serta kemampuan berpikir kritis yang dibutuhkan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai komponen dan ruang lingkup pengembangan kurikulum menjadi hal yang sangat penting bagi seluruh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, khususnya guru sebagai pelaksana utama kurikulum di kelas (Majid, 2015).

KESIMPULAN

Kurikulum merupakan komponen utama dalam penyelenggaraan pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengembangan kurikulum di MI/SD dilakukan secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan penyempurnaan agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan zaman. Komponen kurikulum yang meliputi tujuan, isi, proses pembelajaran, dan evaluasi saling berkaitan dalam membentuk sistem pendidikan yang efektif. Ruang lingkup pengembangan kurikulum mencakup seluruh aspek pendidikan mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Perkembangan kurikulum dari KTSP menuju Kurikulum 2013 menunjukkan adanya perubahan menuju pengembangan kompetensi peserta didik secara lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansyar, M. (2015). *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain, dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Fadlillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, O. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, A. (2015). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.



Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Rizal, S. U. (2020). Pengembangan Kurikulum MI. Jakarta: Kencana.

Rusman. (2008). Manajemen Kurikulum. Bandung: Mulia Mandiri Press.

Saripuddin, dkk. (2024). Kurikulum Merdeka SD/MI. Jakarta: Edu Pustaka.

Sukmadinata, N. S. (2017). Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Surahman, B. (2018). Pengembangan Kurikulum SD/MI. Jakarta: Samudra Biru.